

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
TALKING STICK TO IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT OF
IPS FOR THE FOURTH GRADE STUDENTS OF
SD NEGERI 017 RANAH SINGKUANG**

Nikmatul Husnah, Hendri Marhadi, Zufriady

Nikmatulhusnah29@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, zufriady@gmail.com
085356211211, 081276935482, 081365665030

*Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Riau*

Abstract : *The research was motivated by the lack of student learning achievement with an average value of 60,34. This research was aimed to improve student learning achievement of IPS for the fourth grade students of SD Negeri 017 Ranah Singkuang with the application of cooperative learning model talking stick. Design research is action research (CAR), which was implemented in two cycles. Each cycle consists of two meetings and one-time delivery of materials meeting the daily tests. The research was carried out in April the number of 29 students consisting of 19 male and 10 female. To be successful class action research, the researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. The data collection instrument of observation and achievement test, data analysis technique that is used as follows, namely Activity Teacher, teacher activities meeting I 62,50% to the category of enough, Meeting II 74,0% with good category, 83,3% of the IV Meeting of the very good category, 91,67% V Meeting with very good category. Students activities at the meeting of the first meeting of 54,17% to the category of low, Meeting II 66,67% with enough categories, Meeting IV 79,17% with good category, Meeting V of 87,50% with a very good category. Improved learning outcomes of the student base score is 60,34 increased to 75,0 (14,66%), the first increase in the Daily Deuteronomy Daily II to 81,9 (21,56)%. From this research, the conclusion that by implementing cooperative learning model talking stick can improve learning outcomes IPS for the fourth grade students of SD Negeri 017 Ranah Singkuang.*

Keywords: *The Implementation of Cooperative Learning Model The Type of Talking Stick, Learning Achievement of IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA IPS KELAS IV DI SD NEGERI 017
RANAH SINGKUANG**

Nikmatul Husnah, Hendri Marhadi, Zufriady

Nikmatulhusnah29@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, zufriady@gmail.com

085356211211, 081276935482, 081365665030

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 60,34. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan penyampaian materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Penelitian di laksanakan pada bulan April dengan jumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar, Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut yaitu Aktivitas Guru, aktivitas guru pertemuan I 62,50% dengan kategori Cukup, Pertemuan II 74,0% dengan kategori baik, Pertemuan IV 83,3% dengan kategori baik, Pertemuan V 91,67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertemuan I 54,17% dengan kategori kurang, Pertemuan II 66,67% dengan kategori cukup, Pertemuan IV 79,17% dengan kategori baik, Pertemuan V 87,50% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar siswa yaitu 60,34 meningkat menjadi 75,0 (24,29%), pada Ulangan Harian I meningkat pada Ulangan Harian II menjadi 81,9 (35,73)%. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu bidang studi yang memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga merupakan mata pelajaran yang perlu dipelajari ditingkat SD. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran ini merupakan salah satu sarana yang digunakan supaya siswa mempunyai pengetahuan umum serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebagai tempat pengembangannya adalah lembaga pendidikan formal dan non formal. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar tidak hanya mempelajari sejarah, geografi, sosiologi, tetapi juga mempelajari ilmu ekonomi. Menyadari luasnya cakupan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka diharapkan siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS setelah melakukan observasi antara lain: 1) Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, 2) pembelajaran masih didominasi oleh guru dan guru hanya berorientasi pada materi yang ada pada buku sehingga guru tidak dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan siswa hanya menghafal materi yang disampaikan, 3) Siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan, 4) Pembelajaran tidak didukung oleh model pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa rendah, dan 5) Perbedaan hasil belajar siswa tidak merata.

Guru sangat berperan penting menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi diantara siswa, untuk itu guru atau pendidik harus dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi, cara atau metode penyampaian materi pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan efisien, serta mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari observasi, hasil belajar IPS siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Ranah Singkuang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 44,83% dari 29 orang siswa. Nilai rata-rata siswa mencapai 60,34 di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 017 Ranah Singkuang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peningkatan hasil belajar siswa perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

Pembelajaran koperatif bukanlah merupakan model pembelajaran yang baru dikenal. Sebagian guru dan siswa kita telah menggunakannya. Adapun pengertian dari beberapa ahli mengenai pembelajaran kooperatif, menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut pendapat Lie, A. (2007:18) bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.

Menurut Lie (2007:20) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu a) setiap anggota memiliki peran, b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Ada beberapa tipe yang bisa digunakan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif yakni salah satunya adalah tipe *Talking Stick*. Muawanah (2014:58) model *talking stick* dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Suprijono (2009:109-110) mengungkapkan bahwa model *talking stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh perusahaan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi music. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Istarani, 2014:89). Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 017 Ranah Singkuang?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Jumlah siswa sebanyak 29 siswa terdiri dari 19 Laki-laki, 10 Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan terdapat 1 kali UH pada setiap siklusnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes evaluasi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian menganalisis data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketutasan belajar IPS siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = jumlah aktivitas maksimal

Tabel 1 Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85 - 100%	Sangat Baik
70 - 84%	Baik
65 - 60%	Cukup
≤ 60%	Kurang

(Purwanto, 2013:111)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2013:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/jumlah skor yang benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut

Untuk menghitung rata-rata siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudijono, 2010:81})$$

Keterangan

Mx = Mean (Nilai rata-rata siswa)

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2011:53})$$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa menguasai materi pembelajaran. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{KetuntasanKlasikal} = \frac{\text{JumlahSiswayangTuntas}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Depdikbud dalam Misliati, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan. Lembaran Observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan Kriteria penilaian aktivitas guru. Lembaran Observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas siswa. Lembaran soal ulangan harian 1, soal ulangan harian 2. Kunci jawaban soal ulangan harian 1, kunci jawaban soal ulangan harian II. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diabaikan tindakan adalah kelas IV SDN 017 Ranah Singkuang.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimana siswa mempersiapkan kelas, berdoa dan memberi salam. Kemudian guru menayakan kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir.

Pada fase pertama ini peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan apersepsi selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan pembahasan materi.

Masuk pada fase selanjutnya yaitu guru membentuk siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari empat-lima orang di dalam kelompok, terdapat satu kelompok yang beranggotakan empat orang. Guru membagi kelompok siswa secara heterogen, selanjutnya guru kemudian memberikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Siswa dibimbing dalam mengerjakan lks. Setelah siswa mengerjakan lks, guru memberikan tongkat kepada siswa dengan diiringi lagu, ketika lagu berhenti guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi pada lks dan mengumpulkannya. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok belajar.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPS siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, pada pertemuan pertama aktivitas guru dan siswa belum sepenuhnya terlaksana disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick* oleh guru, sedangkan pada siklus selanjutnya mulai terjadi peningkatan disebabkan siswa telah terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *talking stick*.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* pada siklus I dan Siklus II pada tabel berikut:

Tabel 1 Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)				
Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
Jumlah Skor	15	18	20	22
Persentase	62.50%	74.0%	83.33%	91.67%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi masalah sosial. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 15 dengan persentase (62.50%) atau dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua dengan skor 18 dengan persentase (75.0%) kategori baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan masih susah guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu dalam menentukan atau membentuk anggota kelompok serta susah membimbing siswa untuk berdiskusi.

Pada siklus II aktivitas guru juga baik, pertemuan pertama skor 20 dengan persentase 83.33% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor 22 dengan persentase 91.67% dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan adalah baik, hal ini disebabkan guru benar-benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* pada siklus I dan Siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)				
Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
Jumlah Skor	13	16	19	21
Persentase	54.17%	66.67%	79.17%	87.50%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54.17% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66.67% dengan kategori cukup. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa mencapai persentase 79.17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 87.50% dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar Siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar	60,34		
Ulangan akhir siklus I	75,0	14,66	21,56
Ulangan akhir siklus II	81,9	(24,29%)	(35,73%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terjadi poeningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 60,34 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan jumlah 75,0. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata dicapai adalah 81,9. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan lebih dapat menguasai pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I siklus II

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individu Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
1	Skor dasar	29	13 (44,82%)	16 (55,17%)	TT (44,82%)
2	Siklus I		20 (68,97%)	9 (31,03%)	TT (68,97%)
3	Siklus II		26 (89,66%)	3 (10,34%)	T (89,66%)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar, ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 13 siswa (44,82%) dan tidak tuntas sebanyak 16 siswa (55,17%). Kemudian pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 20 siswa (68,97%) dan 9 siswa (31,03%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkatkan menjadi 26 siswa (89,66%) sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (10,34%)

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Hal ini ditunjukkan penjelasan pada tiap parameter sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas guru 62,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,0%. Pada siklus II pertemuan pertama presentase aktivitas guru 83,33%. Dan pada pertemuan

- keduameningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,17%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,17%. pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV SD Negeri 017 Ranah Singkuang, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 60,34, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* rata-rata nilai IPS siswa meningkat pada ulangan akhir siklus I yaitu menjadi 75,0 dengan jumlah peningkatan sebesar 24,29%, dan pada ulangan akhir siklus II meningkat menjadi 81,9 dengan peningkatan sebesar 35,75%.
 3. Presentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 44,82% meningkat menjadi 68,97 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 89,66%

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus. Untuk hasil belajar siswa yang belum bagus harus digiatkan lagi cara belajarnya. Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Taking Stick* ini melatih keterampilan berbicara siswa dalam diskusi kelompok serta membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru IPS disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Taking Stick* agar pembelajaran lebih menarik, dan tidak membosankan, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Taking Stick* membuat siswa ikut terlibat dan menjadi aktif, semua siswa mengambil peran atau andil dalam sebuah kelompok. Guru juga harus memperhatikan setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlion, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau dan sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
4. Drs. Zufriady, S. Sn., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arnie.2002. *Portofolio dalam pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayati, L. 2014. Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMK 2 Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Ganec Swara*. Volume 8(2): 79-88.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Gramedia: Jakarta.

- Muawanah. 2014. Penerapan Model *Talking Stick* dengan Media Visual dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Volume 16(2): 58-66
- Pranata, P. Andika., I Gede Sudhirta., dan Dessy Seri Wahyuni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII 2(Studi Kasus: SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 2(4): 536-543.
- Purwanto.2013. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Pemaja Rosda Karya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek 1*. Jakarta: Indeks.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta:UT.
- Syah,M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Trianto. (2009). *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif–Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo